REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence*

### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

#### a. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama ialah suatu kegiatan atau usaha sadar, terstruktur, serta berkesinambungan untuk mengembangkan potensi manusia yang berupa agama, memberikan sifat keagamaan (serta kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan agama. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, agama menjadi pedoman atau pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[1] Dalam pengetian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

[1] Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifa internal.[2]

Mendasar dari sejumlah pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya atau proses terjadinya aktivitas belajar mengajar atau peralihan dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha atau proses yang di tekankan pada psesrta didik agar dapat mengetahui, meresapi serta memanifestasikan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.[3] Abdul Munir Mukan mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah "suatu kegiatan insaniah, member atau menciptakan peluang untuk teraktualnya akal potensial menjadi akal actual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru."[4]

Sedangkan Omar Muhammad At-Toumy Al-Syaebany berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai proses peralihan tingkah laku individu dalam alam sekitarnya melalui prosespembelajaran pendidikan yang mendasar pada ajaran agama islam. Usaha melakukan perubahan ini harus dilandasi oleh asas mendasar agama islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah (Hadits) Nabi Muhammad SAW.[5] Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam

[2] Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 266.

[3] Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, 18.

[4] Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 93.

[5] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 75.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.[6]

Dari beberapa pemaparan definisi yang penulis sajikan diatas, maka penulis menyimpulkan arti pembelajaran PAI merupakan suatu usaha yang prosesnya ditekankan kepada peserta didik agar dapat mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam bukan hanya sebagai pengetahuan semata, namun mampu memanifestasikan menjadi akhlaqul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.

**b. Tujuan Pembelajaran PAI**

Seyogyanya hakikat tujuan pendidikan ialah hal yang berpengaruh dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah "persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai pribadi maupun sebagai makhluk social."[7]

Tujuan PAI di sekolah ialah agar peserta didik dapat mengetahui terampil memanifestasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadipribadi yang beriman dan bertawakkal kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[8]

**c. Fungsi Pembelajaran PAI**

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

---

[6] Aidil Saputra, Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.

[7] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 28.

[8] Khosiah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Inti No. 060873 Medan. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 9 No. 1, Juni 2012, 64.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> Tujuan Pendidikan Agma Islam yaituu menumbuhkam manusia beragama yakni pribadi yang mampu memanifestasikan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga akan tampak mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efekif.[9]

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai "

1) Pengembangan
   Yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuanpeserta didik yang sesuai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, serta masyarakat berbangsa dan bernegara.
2) Penyaluran
   Yaitu usaha mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik terlebih dalam bidang agama agar dapat semakin berkembang serta bermanfaat untuk diri nya dan ornag lain.
3) Perbaikan
   Yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta kelemahan peserta didik dalam hal kepercayaan, pengetahuan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari hari.
4) Pencegahan
   Yaitu usaha atau tindakan untuk mencegah siswa dari hal-hal yang vertentangan dengan agama yang bersumber dari lingkungan, pengarih asing bahkan sesuatu ynag dapat membahayakan perkembangan dirinya menuju pribadi yang sesuai ajaran agama islam.
5) Penyesuaian

[9] Zakiyah Daradjad, Metode Khusus Pengajaran Agama islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Yaitu usaha penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya agar dalam pergaulan pun peserta didik tetap mengamalkan ajaran islam serta meninggalkan larangan-larangan dalam ajaran islam.

6) Sumber Nilai
Yaitu memberikan pedoman serta pegangan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

7) Pengajaran
Yaitu usaha menyampaikan pemahaman keagamaan yang secara efisien, nyaman dan pragmatis..[10]

**2. Pembelajaran *E-Learning***

**a. Pengertian Pembelajaran *E-Learning***

Istilah e-learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi e-learningdari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya menurut Darin E. Hartley"e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswadengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain". Learn Frame Com dalam Glossary Of E-learning Termsmenyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa e-learningadalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun computerstandalone. SedangkanmenurutMary Daniels Brown dan Dave Feasey mengemukakan bahwa"*e-learning*" merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan

[10] Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,
2001), 7-8.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jaringan, seperti; internet, Local Area Network (LAN) atau Wider Area Network (WAN).[11]

Banyak pakar yang memaparkan pengertian*e-learning* dari berbagai sudut pandang. Beberapa pengertian yang sering digunakan oleh banyak pihak adalah sebagai berikut:

1) *E-learning* merupakan "suatu kegiatan jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.
2) *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.
3) *E-learning* adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan mobile technologies seperti PDA dan MP3 players. Juga bias saja berupa gabungan dari penggunaan media yang berbeda-beda.[12]

*E-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran *e-learning* secara formal contohnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait. *E-learning* bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya, melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas. Untuk menyampaikan pembelajaran,

[11] Sudirman, Siahaan.Seputar Pembelajaran Elektronik (E-Learning)(Jurnal Teknodik No.22 Desember 2005), 66.

[12] 4 Empy Effendi, E-Learning Konsep dan Aplikasinya (Yogyakarta: Andi, 2005), 3.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e-learning selalu diidentikkan dengan penggunaan internet.

Mendasar dari sejumlah pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya *e-learning* ialah system pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang disampaikan menggunakan media elektronik seperti laptop, computer yang juga memanfaatkan internet yang bias diakses dimana saja dan kapan saja. Sehingga lebih efisien dan efektif serta menyingkat waktu pembelajaran.

Kesimpulan bahwa e-learning merupakan penyampaian konten pembelajaran secara elektronik yang di distribusikan melalui web(online) atau melalui CD/DVD (offline)dan ada komponen evaluasi yang melekat di dalamnya apabila e-learningmenjadi bagian atau berada di bawah payung distance learningdimana tidak ada tatap muka antara guru dan siswa(student centered).E-learningtidak sekedar menguploadbahan ajar ke internet atau melakukan konten pembelajaran, tetapi lebih merupakan proses pembelajaran ke dalam paradigma baru, pedagogi digital. Paradigma ini memiliki implikasi pada perubahan kultur pembelajaran konvensional ke kultur e-learning.Penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan sumber daya manusia sama sekali belum menjamin keberhasilan e-learning. Oleh sebab itu untuk dalam pengembangan e-learningdiperlukan strategi yang baik dan komprehensif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, *LAN, WAN*) sebagai model penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

**b. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning***

**1) Kelebihan *E-Learning***

Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan internet dalam bidang pendidikan utamanya selama peoses pembelajaran, yaitu:



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Merupakan media yang terbilang efektif untuk penyampaian materi bahan ajar.
b) Mencakup area yang luas.
c) Peserta didik memperoleh visualisasi lengkap pembicaraan.
d) Kuantitas kelas tidak membutuhkan fisik lagi. Semuanya dapat dibangun dalam aplikasi internet.
e) Dapat diakses dimana saja dan kapan saja. *E-Learning* menghilangkan batasan waktu dan tempat dengan karakteristik kelas yang tradisional dengan menggunakan mode diskusi online mahasiswa dapat mengakses 24 jam sehari.
f) Adanya interaksi antar pengajar dan peserta didik.

**2) Kekurangan *E-Learning***

Namun disamping banyaknya fitur kelebihan *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

a) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social.
b) Proses belajar mengajarnya cenderung mengarah ke pelatihan daripada proses belajar mengajar.
c) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, baik dirumah maupun sekolah yang cukup terbatas.
d) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pesera didik.[13]

**c. *E-Learning* dalam Pembelajaran PAI**

Dalam realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/pendidikan formal, e-learning tidak bisa meniadakan unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

[13] Suteja.Memasuki Dunia E-Learning (Bandung: Informatika, 2008), 24-25.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Terlebih dalam konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat identic dengan penilaian secara langsung, maka dirasa sangat sulit jika pembelajaran PAI dilakukan sepenuhnya dengan *web-learning.*

Kita hidup dalam ruang dan waktu yang senantiasa berubah, demikian halnya juga menjadi seorang pendidik yang dituntut untuk memapu meweujudkan diri atas tuntutan perkembangan global yang sedang dan akan terjadi. Mengenai media pembelajaran itu sendiri, sebenarnya sudah ada dan diaplikasikan sejak zaman Rasulullah saw. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajarannya. Seperti pada hadits yang bermakna "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda:

> *"Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan."*[14]

Merenungkan hadis ini menunjukan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan

[14] Ryan Zeini Rohidin, Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning, Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 11, No. 2 , Tahun. 2015., 121.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diserap oleh akal dan jiwa. ketahui bahwa e-learning juga pembelajaran dengan menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika dimana dalam alam pelaksanaanya, e-learning menggunakan jasa audio, video, perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

**3. *Multiple Intelligence***

**a. Pengertian *Multiple Intelligence***

Multiple Intelligences merupakan "sebuah teori tentang kecerdasan yang artinya kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk". Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Horwad Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University,* Amerika Serikat. Horwad Gardner adalah Direktur Proyek Zero di *Harvard University* yang dengannya dia mengembangkan teori multiple intellegensi (MI) dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.[15]

Pemikiran Gardner dengan mempublikasikan teori Multiple Intelligence dilandasi oleh kritikan Gardner tentang tes IQ yang disusun Alfred Binet pada tahun 1905, Gardner beranggapan bahwa tes tersebut tidaklah cukup dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kecerdasan seseorang. Gardner mendefinisikan intelligensi sebagai keahlian untuk memecahkan permasalahan dan menghasilkan produk dalam setting yang bermacammacam dan dalam situasi yang nyata. Tiap-tiap kecerdasan memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang berhak untuk dihargai dan dikembangkan. Agar lebih jelas, berikut uraian dan penjelasan tentang macam-macam kecerdasan yang digagas oleh Horward Gardner.[16]

**b. Macam-macam *Multiple Intelligence***

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan ini mencakup kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan dan

[15] Paul Suparno, Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 17

[16]



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengembangan bahasa secara umum. Anak yang memiliki kecerdasan ini akan berbahasa lancar, baik dan lengkap. Peserta didik yang mempunyai jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis, dan berbicara serta suka bercengkerama dengan kata-kata. Mereka mencermati kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat namun juga makna tersirat semata namun juga bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang dalam cara yang lain dan berbeda-beda.

Oranh dengan kecerdasan linguistic yang tinggidapat tumbuh dan berkembang dalam atmosfer akademik yang lzimnya tergantung pada mendengarkan, mencatat dan diuji dengan tes-tes tradisional. Mereka juga tampak memilikii level kecerdasan lain yang tinggi karena perangkat penilaian kita biasanya mengandalkan respon verbal.[17]

Kecerdasan Linguistik dapat didiskusikan dan kemudian digambarkan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan hal-hal sebagai berikut :

a) Membaca
b) Menulis
c) Mendengar
d) Abjad
e) Fonik (suara)
f) Pengucapan atau pelafalan
g) Memainkan permainan kata dan mengerjakan teka-teki silang.
h) Berbicara, berdiskusi dan memberikan laporan lisan atau mempresentasikan hasil diskusi.[18]

2) Kecerdasan Logis-Matematis

[17] Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Nuansa cendekia;2019. 17

[18] Julia Jasmine, 125.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kecerdasan logis-matematis berhubungan dengan dan mencakup kemampuan ilmiah. Inilah kecerdasan yang dikaji dan didokumentasikan oleh Piaget, yakni " jenis kecerdasan yang sering dicirikan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai metode ilmiah.

Mereka melihat dan mencermati adanya pola serta keterkaitan antar data.Mereka cenderung mnggunakan grafik baik untuk menyenangkan diri maupun untuk menyampaikan informasi ke orang lain. Kecerdasan logis-matematis sering dipandang dan dihargai lebih tinggidari jenis-jenis kecerdasan lainnya. [19]

Kecerdasan logis-matematis dapat didiskusikan dan kemudian digambarkan dengan aktivitas aktivitas yang melibatkan berbagai macam hal seperti berikut:

a) Berhitung, komputasi
b) Pengukuran
c) Geometri
d) Permainan Strategi
e) Pembuatan Grafik
f) Bilangan dan angka
g) Kemungkinan
h) Berbagai macam pola
i) Statistik
j) Pemecahan masalah
k) Logika

3) Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial terkadang disebut sebagai kecerdasan visual atau visual-spasial, adalah ".kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental". Termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengenal, melakukan perubahan bentuk dan benda secara tepat sesuatu benda dalam pikirannya dan mengenali perubahan itu, menggambarkan suatu

[19] Thomas Armstrong, Kecerdasan Multiple di dalam Kelas, 16.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hal/ benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata, serta menggunakan data dalam suatu grafik serta peka terhadap keseimbangan, bentuk , warna, relasi , garis, dan ruang.

Mereka gemar menggambar, melukis atau mengukir gagasan-gagasan yang ada dikepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melaui seni. Mereka sangat bagus dalam membaca diagram dan peta. Kecerdasan spasial dapat dilukiskan sebagai kegiatan otak kanan dan emmpunyai karakteristik yang hampir sama dengan kecerdasan intra personal.[20]

Kecerdasan spasial dapat didiskusikan dan diilustrasikan edngan aktivitas yang melibatkan hal sebagai berikut :

a) Puzzle jigsaw dan permainan jalanan simpang siur
b) Peta
c) Berimajinasi dan berperan
d) Film, video, gambar, lukisan dan peragaan
e) Melukis
f) Mngecat
g) Diagram
h) Mengukir

4) Kecerdasan KInestik

Kecerdasan ini mencakup kemampuan fisik tertentu, seperti: keseimbangan, fleksibelitas, ketangkasan, dan kecepatan. Mereka sangat baikdlama keterampilan jasmaninyabaik dengan menggunakan otot besar maupun dengan otot kecil serta menyukai nerbagai macam aktivitas olahraga fisik. Kelebihan dari kecerdasan ini ialaha anak-anak kanan mudah merespon serta mengekspresikan perasaan mereka melalui mimik wajah seta tangan dan gerakan tubuh baik gerakan kaki.[21]

[20] Paul Suparno, Teori Intelegensi Ganda, 31-32.
[21] Paul Suparno, Teori Intelegensi Ganda, 33-38.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kecerdasan Kinestik dapat dbahas dan kemudian di sajikan dengan aktivitas yang menyertakan hal beikurt:

a) Membangun atau membuat suatu benda
b) Keterampilan otot besar dan tau kecil
c) Peragaan
d) Modellung
e) Olahraga
f) Bahasa tubuh
g) Koordinasi mata dan tangan
h) Tarian
i) Kegiatan fisik atau mengerjakan sesuatu secar afisik[22]

5) Kecerdasan Musikal

Sebagian orang menyebut kecerdasan musical sebagai kecerdasan ritmik atau musical ritmik. Kemampuan untuk merasakan, mengubah, membedakan, mengekspresikan bentuk-bentuk suara dan music. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap nada, ritme, melodi dan timbre (warna nada dalam sepotong musik). Serta meliputi kemampuan memainkan alat musik, menyanyi, melodi dan nyayian, menciptakan lagu,serta menikmati lagu.

Mereka acapkali bersenandung atau bersiul saat mengerjakan aktivitas lain. Mereka suka mendengarkan music serta mampu memainkan instrument music. Kecerdasan musical mungkin yang paling sedikit difahami dan setidaknya dalam lingkungann akademikk, yang paling sedikit didukungb diantara macam-mavaam kecerdasan lainnya. Anak yang bersiul atau bersenandung di sekola serinbg dipandang bertingkah tak patut tau menganggu kegiatan belajar mengajar kelas lain.[23]

[22] Munif Chatib, Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia (Bandung: KAIFA, 2009), 90.

[23] Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, 90.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kecerdasan musical dapat ddiskusikan dan kenudian digambarkan dengan aktivitas yang dapat menyertakan hal berikut :

a) Mendengarkan music
b) Menciptakan music secara vocal
c) Menciptakan melodi
d) Merespon bunyi dengan cermat
e) Menciptakan ritme
f) Menciptakan music instrumentall
g) Ikut serta dalam geraakan ritmik.[24]

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal diperlihatkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas social dan ketidak nyamanan dalam kespian maupun ketidaknyamanan dalam kesendirian Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat antusias dalam kerja kelompok dan sangat menikmati kerjasama dalam tim. Mereka sanagt antusias untuk ikut etrlibat menjadi tokoh penengah atau sekedar mediator dalam sebuah konflik didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan social masyarakat.[25]

Namun ada juga hal negative dari kecerdasan interpersonal ini yaitu cenderung bertindak curang atau penyelewengan sebuah kekuasaan. Sedangkan sisi positif dari kecerdasan interpersonal ialah empati. Sering merasa kan keadaan emosional orang lain, sehingga pemilik kecerdasan ini cenderung lebih peka dengan lingkungan sekitar.

Kecerdasan Interpersonal dapat di bahas dan disajikan melalui kegiatan yang menyertakan hal seperrti berikut :

a) Proyek kelompok
b) Kelompok belajar kooperatif (bekerja sama)
c) Berempati

[24] Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, 92.
[25] Paul Suparno, Teori Intelegensi Ganda, 38-39.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) Tanggung jawab organi sekolah dan siswa
e) Mencapai kesepakatan (musyawarah)
f) Kehidupan berteman dan bersosial

7) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intra personal memungkinkan sesorang dapat memahami tentang dirinya sendiri. Orang dengan keceeradsan intrapersonal pada umumnya bersifat mandiri, tak tergantung pada orang lain dan yakin akan pendapat diri yang kuat akan hal hal yang bersifat perselisihan atau perdebatan. Mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang sanasangat tinggi dan suka melakukan segala sesuatu sendiri, karena mudah berkonsentrasi ketika sendirian dan Nampak tidak butuh bantuan orang lain. Namun kecerdasan intrapersonal ini seringkali dikaitkan dengan kemampuan impulsive. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh orang yang berkepribadian introvert atau tertutup.

Untuk merancang dan mengarahkan kehidupannya, pemilik kecerdasan intrapersonal ini menggunakah pengetahuan akan pemahaman kepada dirinya sendiri.[26]

Kecerdasan Intrapersonal dapat di bahas dan disajikan dengan aktivitas-aktivitas yang menyertakan hal seperti beriku :

a) Harga diri
b) Mandiri
c) Analisis diri
d) Pengelolaan waktu
e) Refleksi pemikiran atau merenung
f) Perasaan
g) Percaya diri.[27]

**4. *Multiple Intelligence* dalam Perspektif Islam**

Pada dasarnya didalam AL-Quran, sudah dijelaskan tentang berbagai macam tentang kemampuan, potensi serta pengembangan tentabg kercerdasan manusia.

[26] Paul Suparno, Teori Intelegensi Ganda, 40-41.
[27] Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, 97.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berikut akan penulis paparkan tentang beberapa *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk) dalam pandangan Islam :

1) Kecerdasan Linguisik

Kecerdasan Linguistik ialah suatu keahlian dalam penggunaan kata-kata secara singkat. Kecerdasan Linguistik juga bekrtautan dengan pengetahuan berbahasa. Mereka sering berfikir dalamkata-kata. Anak yang berbakat dalam kemampuan Linguistik mempunyai keterampilan pendengaran yang sangat berkembang dan menikmati bermain-main dengan bunyi bahasa. Kemampuan bercakap itu pula yang tertanam g dalam diriAdam. Didalam Alquran telah dijelaskan bahwa "Adam dilebihkan atas makhluk Tuhan yang lain, sehingga Iblis harus tundukpadanya karena Adam mempunyai keterampilan dalam suatu keahlian menyebut nama-nama, memahami dan menciptakan tanda-tanda.

Allah Berfirman :

قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئۡهُم بِأَسۡمَآئِهِمۡۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسۡمَآئِهِمۡ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ غَيۡبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَأَعۡلَمُ مَا تُبۡدُونَ وَمَا كُنتُمۡ تَكۡتُمُونَ ٣٣

Artinya: "*Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini...*". (QS. Al Baqarah: 33)[28]

Lebih manusia dijuluki sebagai mahluk Al-Bayyan yangmengandung makna dapat berkomunikasi dan berbicara.

Allah Berfirman :

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

[28] Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain,Al Qur'an dan terjemahnya, (Asy-Syarif MedinahMunawaroh), 951.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya: *" (Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara*".(QS. Ar-Rahman: 1-4)

2) Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis menyertakan keterampilan dalam mengerjakn angka dan atau kepandaian menerapkan serta menggunakan logika dan akal sehat.[29] Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan ini acapkali berfikir secara numerik atau dalam konteks pola serta urutan logis,atau dalam bentuk-bentuk cara berfikir logis yang lain.[30]

Allah Berfirman :

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang menghayatinya kecuali orang-orang yang berilmu*".(QS Al-Ankabut: 43)

3) Kecerdasan Spasial

Dalam kecerdasan ini melibatkan keahlian untuk memvisualiasikan gambar di dalam fikiran seseorang atau menambahkannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Kecerdasan ini dapat bermanfaat dalam segala hal, mulai dari menghias rumah atau merancang lanskap halaman belakang sampai membaca laporan keuangan kantor atau menikmatri suatu karya seni di museum.[31]

4) Kecerdasan Kinestik

Kecerdasan kinestetik (jasmani) adalah kecerdasan seluruh anggota tubuh seperti atlet, penari, seniman pantonim, aktor, dan juga kecerdasan

[29] Thomas Amstrong,Seven Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan KecerdasanAnda berdasarkan Teori Multiple Intelligences, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 20.

[30] Thomas Amstrong, Setiap anak cerdas, 26.

[31] Thomas Amstrong,Setiap Anak Cerdas, 20.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anggota tubuh bagian tangan seperti montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah. Dalam duniasehari-hari, perlu menggunakan cerdas tubuh dalam segala hal, mulaidari membuka tutup botol dan memperbaiki mesin mobil sampaimelakukan olahraga kompetitif atau menari. Dalam Islam sendiri dikemukakan lebih lanjut tentang hal tersebut, sebagaimana Rasulullah SAW sabda. sebagai berikut:

اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ

Artinya: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allahdaripada mukmin yang lemah". (HR. Bukhari).[32] Dari hadis tersebut tersirat bahwa ketaatan, penghambaan, danseruan kepada Allah SWT. memerlukan upaya fisik. Bagi umat Islam,shalat, puasa, dan haji merupakan sarana mengaktifkan alat-alat tubuh.

5) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal sangat erat hubungannya dengan seni.Dalam Islam manusia juga dikaruniai fitrah seni. Kemampuanmanusia membuat daya estetika yang mengacu pada sifat-sifat "Al-Jamal". Tugas pendidikan yang terpenting adalah memberi suasanagembira dan aman dalam proses belajar mengajar, karena pendidikanmerupakan proses kesenian yang menuntut adanya seni mendidik.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَال

Artinya : "Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan".(HR. Muslim).

[32] Muhammad Faiz Al-Math,1100 Hadits Pilihan, terj, Salim Basyarothi, 73.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan memahami dirisendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri sebenarnya. Ini adalahkecerdasan mengetahui apa kekuatan sendiri dan apa kelemahansendiri.38Dalam Islam juga terdapat fitrah susila pada setiap manusia,dimana fitrah tersebut adalah kemampuan manusia untuk mempertahankan diri dari sifat amoral dan sifat yang menyalahitujuan Allah yang menciptakannya.

Allah berfirman:¨

إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ

٥٥

Artinya:"*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisiAllah adalah orang-orang kafir, karena mereka itu tidak beriman".(*QS. Al Anfaal: 55)

7) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Seperti masing-masing kecerdasan yang lain, kecerdasan antar pribadi melibatkan banyak hal, mulai dari kemampuan berempati pada orang lain, sampai kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju pencapaian suatu tujuan bersama.

Manusia mempunyai kecenderungan untuk hidup berkelompok yang didalamnya terbentuk suatu ciri khas yang disebut kebudayaan. Kebudayaan ini merupakan cermin manusia dan masyarakat. Islam dapat disebut ide, sedangkan kebudayaan adalahrealita. Tugas pendidikan disini adalah mewujudkan kebudayaanIslam sebagai proses kurikulum Pendidikan Islam seluruh peringkat dan tahapannya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari benyaknya pemaparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya dalam Pendidikan Islam juga telah mengajarkan system pendidikan dengan pendektan *Multiple Intelligence*. Hal tersebut termuat dalam korelasi yang terjalin antara multiple intelligence dengan pendidikan islam, dimana di dalam pendidikan islam mendukung adany penegembangan kecerdasan anak yang berbeda-beda agar pribadi anak semakin berkembang melalui berbagai aspke. Seperti asepek spiritual, material, intekej tual, apresiasi atau pengalaman, serta manifestasi perilaku yang sesaui dengan ajaran agama islam. Dengan demikian konsep pendidikan islam dengan pendekatan multiple intelligence saling berkaitanuntuk mengembangkan kecerdasan peserta didik terutama dalam bidang pendidikan agama islam.

**5. *Penerapan Multiple Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kecerdasan perspektif Howard Gardner bahwa kecerdasan majemuk itu pada pada setiap individu dan perlu dikembangkan secara maksimal sehingga anak yang dalam beberapa kecerdasan kurang menonjol dapat dibantu dan dimbimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut.[33] Hal ini menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno, karena kecerdasan itu bukanlah kemampuan yang sudah mati sejak lahir dan tetap sepanjang hidup. Namun kecerdasan itu senantiasa berkembang sesuai dengan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut dan dalam hal ini melalui pendidikan.[34] Dengan demikian kecerdasan itu pada dasarnya bisa dilatih agar bisa berkembang maksimal.

Berkenaan dengan hal tersebut, banyak upaya yang dapat dilakukan untuk membantu pengembangan

[33] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 152.

[34] Paul Suparno, Teori Intelegensi Ganda, 14.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kecerdasan majemuk siswa, baik di rumah maupun di sekolah dan sekaligus membantu para guru untuk mengenali dan mengembangkan kecerdasan mereka sendiri. Namun demikian, dalam konteks ini, pengembangan kecerdasan majemuk dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, berbagai metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran formal. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dipahami bahwa pada prinsipnya ada dua cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa pada metode pembelajaran, yaitu pengembangan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran melalui kegiatan delapan kali tatap muka (pertemuan) atau dengan satu kali tatap muka (pertemuan) dengan menerapkan seluruh metode pengembangan kecerdasan majemuk. Pengembangan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran PAI ini, menggunakan materi-materi pembelajaran di madrasah. Materi-materi tersebut mencakup aspek aqidah, akhlak, Al-Qur'an hadis, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Caranya untuk mengembangkan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran dari masing-masing rumpun materi pelajaran tersebut, melalui delapan kali pertemuan (delapan kali pertemuan digunakan untuk mencapai satu indikator dan satu kali pertemuan digunakan mencapai satu indikator, sehingga delapan kali pertemuan bisa mencapai delapan indikator) dan pengembangan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran PAI melalui satu kali pertemuan atau tatap muka (satu kali pertemuan digunakan untuk mencapai satu indikator dan satu kali pertemuan digunakan untuk mencapai beberapa indikator).

Metode-metode yang diterapkan dalam rangka membantu perkembangan kecerdasan majemuk anak, sehingga metode-metode yang diterapkan tidak terlalu sempit dan kaku. Memadukan metode-metode pembelajaran PAI dengan metodemetode lain yang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk secara umum. Ditinjau dari karakteristik pelajaran PAI, seluruh metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk pada suatu rumpun



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelajaran PAI, pada dasarnya bisa digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan pada rumpun pelajaran PAI lainnya, walaupun tetap ditemukan beberapa penekanan khusus pada masing-masing rumpun pelajaran tersebut.

Namun ketika menyentuh karakteristik peserta didik, biasanya akan ditemukan perbedaan dalam perencanaan dan penerapan metode-metode untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik. Sedangkan pada tahap pelaksanaannya, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kemampuan menerapkan teknik pembelajaran anak, karena teknik penerapan metode untuk mengembangkan satu jenis kecerdasan akan berbeda pada tingkatan perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, teknik penerapan metode untuk membantu perkembangan kecerdasan majemuk pada anak pada perkembangan dasar dan lanjut berbeda dalam penerapannya.[35]

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dari penulis dan mendiskripsikan beberapa penelitian maupun literatur lain yang isinya relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Isnainah, mahasiswi pascasarjanah UIN Antasari Banjarmasin 2015, dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasisis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Muhammadiyah sekota Banjarmasin." Hasil penelitian menunjukan bahwa a) persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Program Tahunan, Program semester, silabus, dan RPP) berbasis TIK di SMK Muhamadiyah se-kota Banjarmasin berjalan dengan baik, b) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhamadiyah sekota Banjarmasin dalam pengoperasian komputer, LCD dan

[35] Wilrahmi Izati, KONSEP KECERDASAN PERSPEKTIF HOWARD GARDNER (MULTIPLE INTELLIGENCES) DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM, 94.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Internet sebagai media Pembelajaran PAI berbasis TIK, c) Terjadinya pembelajaran PAI berbasis TIK yang belum maksimalnya pemeblajaran PAI, d) Terlihatnya problematika guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi belum maksimalnya pembelajaran PAI berbasis TIK disekolah sekolah adalah tidak terpasangnya didalam ruang kelas sehingga bergantian dengan guru lainya. e) Adanya upaya guru dalam mencari solusi dan problematika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMK Muhamadiyah sekota Banjarmasin.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ryan Zeini Rohidin mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Model Pembelajaran Berbasis E-Learning. Studi kasus di SMAN 03 Jakarta.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, (IAIN Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul: "Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Gresik Jawa Timur", menjelaskan bahwa: penelitian ini membahas tentang keunggulan penerapan pembelajaran PAI di SMP YIMI Gresik dibuat dengan berdasarkan *multiple intelligences system*, kelebihan dalam menetapkan *multiple intelligences system* pada dasarnya pembelajaran PAI memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, terciptanya *joyfull learning* dan menjadikan guru lebih kreatif.

## C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[36] Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum yang di dalamnya termuat rumpun PAI, yaitu fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadis. Dalam sekolah yang berbasis umum keempat rumpun PAI tersebut dijadikan satu menjadi pelajaran PAI.

[36] Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Buku Daros STAIN KUDUS, 2009), 119



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Oleh sebab itu, materi atau cakupan masalahnya diambil secara global atau hanya dasar tidak secara mendalam seperti yang ada di sekolah berbasis madrasah.

Berdasarkan landasan teori, maka secara bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

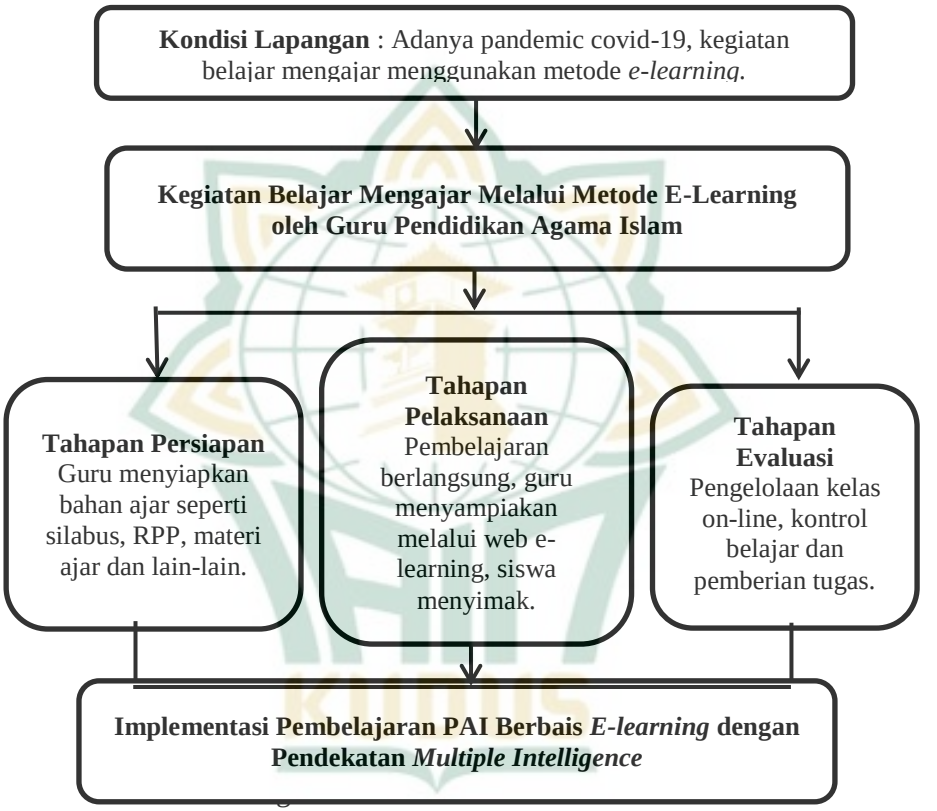


Dari bagan diatas kondisi kegiatan lapangan sedang berada dalam masa pandemic covid-19. Dimana seluruh kegiatan belajar mengajar tidak dapat bertatap muka secara langsung guna menekan pertumbuhan virus ciovid-19. Dengan demikian setiap guru dituntut menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *e-Learning*. Berbagai peningkatan mutu pembelajran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *web learning*. Dalam hal ini guru di SMP IT Assa'idiyyah Kudus



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam penyampaian materi ajar.



REPOSITORI IAIN KUDUS